

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dan kegiatan usaha bank adalah menghimpun dana, dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya. Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dalam hal ini bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan lembaga intermediasi harus mempunyai suatu tujuan.

Tujuan didirikan bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASEETS (ROA) BANK
GO PUBLIC TAHUN 2012-2016
(Dalam Persentase)

No.	Bank	2012	2013	Tren	2014	Tren2	2015	Tren3	2016	Tren4	rata – rata tren
1	PT BANK COMMONWEALTH	0.88	1.65	0.77	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.17	-1.93	-0.76
2	PT BANK ANZ INDONESIA	3.95	3.4	-0.55	3.22	-0.18	0.72	-2.5	1.14	0.42	-0.70
3	PT BANK ARTHA GRAHA , Tbk	0.66	1.39	0.73	0.79	-0.6	0.33	-0.46	0.43	-0.33	-0.16
4	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1.86	1.64	-0.22	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.75	0.94	0.22
5	PT BANK CTBC INDONESIA	3.75	4.27	0.52	3.23	-1.04	1.28	-1.95	2.3	1.02	-0.36
6	PT BANK DBS INDONESIA	2.1	1.82	-0.28	0.83	-0.99	0.15	-0.68	1.49	1.34	-0.15
7	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA , Tbk	2.78	5.14	2.36	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.88	-0.06	-0.225
8	PT BANK ICBC INDONESIA	1	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	1.43	0.23	0.10
9	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	2.01	2.28	0.27	2.39	0.11	1.66	-0.73	1.97	0.31	-0.01
10	PT BANK MIZUHO INDONESIA	1.98	2.16	0.18	2.62	0.46	2.54	-0.08	2.15	-0.39	0.04
11	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.14	3.8	0.66	3.36	-0.44	-0.77	-4.13	-13.5	-12.73	-4.16
12	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL	0.41	0.44	0.03	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	2.59	7.68	0.54
13	PT BANK RESONA PERDANIA	3.4	4.88	1.48	1.94	-2.94	1.34	-0.6	1.93	0.59	-0.36
14	PT BANK SUMITOMO MITSUI	2.7	2.5	-0.2	2.17	-0.33	1.8	-0.37	1.89	0.09	-0.20
15	PT BANK AGRIS	0.51	0.77	0.26	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.3	0.13	-0.05
16	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	3.55	3.66	0.11	3.57	-0.09	3.15	-0.42	2.35	-0.8	-0.3
17	PT BANK NEGARA INDONESIA , Tbk	2.92	3.36	0.44	3.49	0.13	2.64	-0.85	2.51	-0.13	-0.10
18	PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk	5.15	5.03	-0.12	4.74	-0.29	4.19	-0.55	3.59	-0.6	-0.39
19	PT BANK TABUNGAN NEGARA), Tbk	1.94	1.79	-0.15	1.12	-0.67	1.61	0.49	1.59	-0.02	-0.08
20	PT BANK AMAR INDONESIA	-1.36	-0.84	0.52	0.27	1.11	1.15	0.88	-4.39	-5.54	-0.75
21	PT BANK ANDARA	-0.33	-1.94	-1.61	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-1.81	0.07	-0.37
22	PT BANK ARTOS INDONESIA	0.19	0.58	0.39	0.27	-0.31	0.01	-0.26	-6.67	-6.68	-1.71
23	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	1.95	2.36	0.41	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.05	-0.04	0.02
24	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.83	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.5	0.11	-0.08
25	PT BANK DINAR INDONESIA	1.74	1.46	-0.28	0.45	-1.01	1	0.55	0.65	-0.35	-0.27
26	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	3.23	3.08	-0.15	2.5	-0.58	2.41	-0.09	2.8	0.39	-0.10
27	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	1.67	1.01	-0.66	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.4	3.22	-0.31
28	PT BANK INA PERDANA	1.22	0.8	-0.42	1.26	0.46	1.05	-0.21	1.56	0.51	0.08
29	PT BANK JASA JAKARTA	2.57	2.46	-0.11	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.85	0.49	0.07
30	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	3.11	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.21	-1.39	0.99	0.78	-0.53
	RATA – RATA	2.17	2.15	0.136	1.84	-0.31	0.91	-0.927	0.55	-0.376	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa keuangan *) Per Triwulan IV kecuali 2016 Triwulan III

Kinerja pada suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu atau kemampuan memberi laba bagi bank tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Go Public hasil rata-rata tren yang semakin menurun. Suatu bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh bank adalah 1,5 persen. Namun masih terdapat beberapa bank go public yang mengalami penurunan rata-rata tren. Namun, tidak demikian yang terjadi pada Bank Go Public yang ditunjukkan pada table 1.1

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk memenuhi keperluan bank demi memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, atau yang telah jatuh tempo, Kasmir (2010:286) dimana bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda hampir semua Bank Go Public sehingga membuat perbankan merupakan industri paling rentan terhadap kejadian ekonomi. Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah LDR (Loan to Deposit Ratio) indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai

sumber likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau berakibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengolah aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan bank. Dalam penelitian ini di gunakan rasio *Non Performing Loan*(NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Apabila Rasio NPL tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat tinggi daripada peningkatan pendapatan. Sehingga membuat laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Pada sisi lain jika rasio NPL rendah artinya kenaikan kredit bermasalah lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat lebih kecil daripada meningkatnya pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar yang diragukan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Hal ini menunjukkan semakin meningkat dan tingginya rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga tingkat pendapatan bank menurun dan berpengaruh pada kinerja bank. Sebaliknya jika semakin rendah

rasio ini maka tingkat pendapatan bank akan meningkat karena semakin kecil jumlah aktiva produktif bermasalah.

Sensitivitas adalah kemampuan bank untuk mersepon perubahan yang terjadi di pasar, baik suku bunga maupun nilai tukar. Dalam penelitian ini digunakan antara lain rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). PDN terhadap ROA memiliki pengaruh negative artinya jika aktiva valas yang menunjukkan angka yang lebih besar daripada pasiva valas yang berakibat laba akan naik sehingga ROA juga akan naik. PDN akan turun atau negative artinya jika aktiva valas yang menunjukkan angka yang lebih kecil daripada pasiva valas maka akibatnya laba akan turun dan ROA juga akan turun.

Efisiensi, adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih atas kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu: Biaya pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh akan naik dan jika laba naik maka ROA pun akan mengalami peningkatan. LAR merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang di miliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Aspek Efisiensi merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, sehingga menyebabkan ROA pun menurun.

Rasio BOPO yaitu mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila BOPO meningkat maka akan menyebabkan peningkatan biaya operasional. Sehingga akan menyebabkan pendapatan operasional bank menurun. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik, ROA naik. Dengan demikian hubungan FCAR dengan ROA memiliki hubungan positif. Hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan ROA yang menurun.

Solvabilitas merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Tingkat solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Fixed Assets*

Capital Ratio (FACR). Rasio FACR mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Apabila FACR naik, itu berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan, sehingga laba akan mengalami penurunan sehingga ROA pun menurun. Berdasarkan uraian data pada Tabel 1.1 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Go Public”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank go public ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank-bank go public ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public ?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public ?

5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank – bank go public ?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank – bank go public ?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public
9. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank – bank go public.

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank go public
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
6. Mengetahui tingkat signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
7. Mengetahui tingkat signifikansi PDN secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat atau berkaitan dengan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis memperoleh pengetahuan yang lebih bermanfaat khususnya dalam menghadapi masalah perbankan serta pengalaman untuk menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh saat perkuliahan ke dalam lingkungan masyarakat.

2. Bagi Pembaca

Sebagai penambah sumber informasi serta penambah wawasan yang ingin mengetahui bagaimana “PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET,

SENSITIVITAS, EVISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK – BANK GO PUBLIC”

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru bagi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat dijadikan sumber informasi atau sumber wawasan dan bahan pertimbangan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Didalam penyajian skripsi pembahasan dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman skripsi. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, juga tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengaruh variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

